

# Pasca Sidang

*by* Shafira Rahesti

---

**Submission date:** 24-Jul-2024 03:39PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2421724700

**File name:** Cek\_Turnitin\_Pasca\_Sidang\_2110101052\_Shafira\_Rahesti.docx (449.2K)

**Word count:** 9057

**Character count:** 60023

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023, terdapat sekitar 64 juta unit UMKM di Indonesia. Jika dilihat dari data yang dipublikasikan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah, pada tahun 2022 Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah UMKM sebanyak 147.864 ribu unit.

Tabel 1. Jumlah UMKM Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Jumlah UMKM Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan Tahun 2022	
Serpong	18.150
Serpong Utara	14.594
Pondok Aren	27.824
Ciputat	23.926
Ciputat Timur	19.010
Pamulang	32.947
Setu	11.411

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah UMKM yang signifikan, mencapai 147.864 ribu unit pada tahun 2022 menurut data Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah. Kehadiran UMKM dalam jumlah besar menunjukkan potensi yang besar dalam pengembangan inklusi keuangan di tingkat menengah. Struktur ekonomi yang beragam di berbagai kecamatan seperti Serpong, Pondok Aren, Ciputat, dan Pamulang memberikan gambaran kebutuhan yang berbeda dalam hal akses keuangan. Kecamatan dengan jumlah UMKM yang tinggi seperti Pamulang (32.947 unit) dan Pondok Aren (27.824 unit) menunjukkan potensi pasar

yang besar untuk layanan keuangan yang lebih inklusif. Tangerang Selatan memiliki aksesibilitas yang baik terhadap infrastruktur dan layanan pendukung ekonomi, yang mendukung potensi pertumbuhan UMKM dan kebutuhan akan solusi keuangan yang lebih canggih.

45  
Berikut pelaku UMKM yang berada di Kota Tangerang Selatan jika dilihat dari jenis usahanya 27 yang didapatkan dari situs Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan :

97  
Tabel 2. Pelaku UMKM Menurut Jenis Usaha

No	Jenis UMKM	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1	Akomodasi	9.644	126	2	9.772
2	Aksesoris	543	6	1	550
3	Ekspedisi	100	57	2	159
4	Elektronik	1.219	47	4	1.270
5	Farmasi	538	37	4	579
6	Fashion	2.906	22	14	2.942
7	Furniture	1.087	32	18	1.137
8	Jasa Lainnya	14.014	2.822	140	16.976
9	Konter HP	2.900	57	1	2.958
10	Konveksi	954	15	3	972
11	Kreatif	235	19	0	344
12	Kuliner	54.804	460	44	55.308
13	Otomotif	3.781	107	16	3.904
14	Pendidikan	1.457	87	7	1.551
15	Perawatan	2.949	102	6	3.057
16	Perikanan	738	17	0	755
17	Pertanian	119	2	4	125
18	Sayuran	4.166	33	2	4.201
19	Toko Sembako	36.553	1.066	47	37.666

20	12	Transportasi	3.166	103	2	3.271
----	----	--------------	-------	-----	---	-------

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan (2022), Usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian lokal. Berdasarkan data terbaru, berbagai jenis usaha menunjukkan kehadiran yang mencolok dalam kategori usaha menengah, meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan usaha mikro dan kecil. Keberadaan usaha menengah ini sangat penting karena mereka berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, inovasi, dan pembangunan ekonomi di Tangerang Selatan. Usaha menengah menciptakan lapangan kerja yang membantu mengurangi tingkat pengangguran, dan seringkali menjadi penggerak inovasi baik dalam produk maupun layanan, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing daerah. Meskipun demikian, usaha menengah juga menghadapi berbagai tantangan seperti akses ke modal, persaingan ketat, dan perubahan kebijakan ekonomi. Namun, dengan dukungan dari pemerintah daerah dan kemitraan strategis, usaha menengah di Tangerang Selatan memiliki peluang besar untuk terus tumbuh dan berkembang, memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki hubungan yang erat dengan inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Menurut Bank Indonesia, inklusi keuangan didefinisikan sebagai "keadaan di mana semua orang dewasa memiliki akses yang memadai, aman, dan terjangkau terhadap berbagai layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan mereka". Inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk menyediakan akses dan layanan keuangan yang terjangkau, aman, dan bermanfaat kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama yang berada di kelompok ekonomi lemah atau tidak memiliki akses ke sistem keuangan formal. Tujuan dari inklusi keuangan adalah memastikan bahwa semua individu dan bisnis

memiliki kesempatan yang adil untuk menggunakan produk dan layanan keuangan, seperti rekening bank, pinjaman, dan asuransi.

UMKM saat ini menghadapi beberapa permasalahan inklusi keuangan, yang pertama adalah akses keuangan. Menurut data dari Bank Indonesia, hanya sekitar 40% UMKM yang memiliki akses ke lembaga keuangan formal seperti bank. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi UMKM untuk mendapatkan modal guna mengembangkan usahanya. Selain itu, UMKM juga kerap mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang tepat, menyebabkan sulitnya mendapatkan dukungan keuangan dari lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses keuangan bagi UMKM, serta memberikan edukasi dan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan yang benar. Permasalahan lainnya adalah keterbatasan sumber daya informasi. Beberapa UMKM mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses informasi yang relevan mengenai pengembangan UMKM, seperti data pasar, tren, dan informasi tentang perubahan kebijakan pemerintah. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan UMKM dalam membuat keputusan strategis dan pengambilan keputusan yang tepat.

Tangerang Selatan menjadi pilihan yang strategis untuk penulisan tentang inklusi keuangan untuk usaha tingkat menengah karena kombinasi pertumbuhan ekonomi yang pesat dan jumlah UMKM yang signifikan di wilayah ini. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Tangerang Selatan mencatatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita tertinggi di Provinsi Banten pada tahun 2022, mencerminkan dinamika ekonomi yang kuat dan potensi penghasilan yang tinggi bagi penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat ini secara langsung mendorong perkembangan berbagai sektor usaha, termasuk UMKM. Dengan jumlah UMKM mencapai 147.864 unit pada tahun 2022, seperti yang dilaporkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Tangsel, terlihat bahwa UMKM memainkan peran kunci dalam ekosistem ekonomi lokal. Keberadaan UMKM yang besar memberikan peluang yang substansial untuk meningkatkan inklusi keuangan, memastikan bahwa semua pelaku usaha, termasuk yang berada di tingkat

menengah, memiliki akses yang adil dan setara terhadap layanan keuangan yang mendukung pertumbuhan dan ketahanan usaha.

Kota Tangerang Selatan memang menjadi pilihan yang sangat tepat untuk meneliti inklusi keuangan bagi Usaha Tingkat Menengah, terutama mengingat kombinasi keunggulan yang dimilikinya. Pertumbuhan ekonomi yang pesat, jumlah Usaha Tingkat Menengah yang signifikan, keberagaman jenis usaha, serta potensi dan peluang yang besar, semuanya menjadikan Tangerang Selatan sebagai penelitian yang menarik untuk memahami dinamika dan perkembangan Usaha Tingkat Menengah di Indonesia.

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir ini dengan judul **“Inklusi Keuangan Usaha Menengah di Kota Tangerang Selatan”**

## **I.2. Tujuan Tugas Akhir**

Tugas Akhir ini bertujuan untuk memenuhi kriteria kelulusan Program Studi Diploma Perbankan dan Keuangan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Adapun tujuan lain dari Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Menilai sejauh mana inklusi keuangan usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan.

## **I.3. Manfaat Tugas Akhir**

### **1.3.1. Manfaat Teoritis**

Tugas Akhir ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang Inklusi Keuangan dalam konteks Usaha Tingkat Menengah, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan teori-teori lebih lanjut dalam bidang literasi keuangan dan inklusi keuangan.

### 1.3.2. Manfaat Praktis

#### a. Pelaku Usaha Tingkat Menengah

Memberikan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan akses terhadap layanan keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pelaku Usaha Tingkat Menengah. Dengan memahami lebih baik tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya, pelaku Usaha Tingkat Menengah akan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Hal ini pada akhirnya dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing Usaha Tingkat Menengah secara keseluruhan.

#### b. Pemerintah

Memberikan pandangan yang lebih dalam tentang inklusi keuangan Usaha Tingkat Menengah, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dan inklusif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam menyediakan akses keuangan bagi Usaha Tingkat Menengah, pemerintah dapat mengarahkan sumber daya dan program-programnya untuk mendukung pengembangan sektor Usaha Tingkat Menengah secara lebih efektif, termasuk melalui penyediaan pendidikan keuangan dan insentif keuangan yang sesuai.

#### c. Perusahaan Keuangan

Memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan preferensi Usaha Tingkat Menengah dalam hal layanan keuangan. Dengan demikian, perusahaan keuangan dapat mengoptimalkan produk dan layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan pasar Usaha Tingkat Menengah dengan lebih baik. Informasi yang diperoleh dari Tugas Akhir ini dapat membantu perusahaan keuangan mengidentifikasi peluang pasar baru, meningkatkan inovasi produk, dan

memperluas jangkauan layanan mereka ke segmen Usaha Tingkat Menengah yang lebih luas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### II.1. Perilaku Keuangan

#### II.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai bagaimana seseorang mengelola, mengatur, dan memanfaatkan pengetahuannya tentang keuangan secara optimal. (Rohmanto & Susanti, 2020). Sari dan Anam (2021) menggambarkan perilaku keuangan sebagai tindakan individu dalam mengelola keuangan dari perspektif psikologi dan kebiasaan pribadi. Perspektif dan kebiasaan individu dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku terhadap keuangan mereka. Perilaku keuangan merujuk pada keterampilan individu dalam mengelola aspek-aspek seperti perencanaan, anggaran, kontrol, pencarian, dan pengelolaan dana harian mereka (Kholilah dan Iramani, 2013). Perilaku keuangan memfokuskan pada cara sebenarnya manusia berperilaku dalam mengambil keputusan finansial. Menurut Masdupi et al. (2019), perilaku keuangan muncul karena adanya bias dalam pengambilan keputusan finansial seseorang. Perilaku keuangan merupakan hasil dari bias tersebut dalam proses pengambilan keputusan. Brilianti dan Lutfi (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan (financial behavior) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang dalam hal pengelolaan keuangan. Brilianti dan Lutfi (2020) juga mengidentifikasi lima indikator perilaku keuangan, yaitu:

1. Mengendalikan pengeluaran,
2. Membayar tagihan tepat waktu,
3. Merencanakan keuangan masa depan,
4. Menabung secara berkala,
5. Mengalokasikan uang untuk kebutuhan pribadi.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Teori Perilaku Keuangan membahas tentang cara individu berperilaku dalam konteks keuangan,

sehingga mereka dapat membuat keputusan finansial yang terencana dengan baik.

### II.1.2. Dampak Perilaku Keuangan

Keputusan keuangan yang diambil oleh pemilik mempengaruhi profitabilitas usaha mikro dan kecil, mulai dari sumber pendanaan hingga manajemen modal kerja dan keputusan menabung. Usaha mikro dan kecil memiliki dampak penting terhadap ekonomi di banyak negara. Oleh karena itu, perilaku keuangan yang kurang kompeten atau rendah dapat berdampak negatif pada masa depan bisnis (Sucuahi, 2013). Perilaku keuangan yang positif meningkatkan daya saing dalam ekonomi global, sementara perilaku yang negatif bisa mengakibatkan kegagalan bisnis. Dasar keuangan yang baik dari pemilik bisnis adalah kunci untuk keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan di lingkungan yang penuh persaingan (Lusardi dan Mitchell, 2007). Perilaku keuangan muncul dari keinginan yang kuat dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). Dari konsep ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan melibatkan aspek-aspek seperti pengetahuan keuangan, perencanaan, manajemen, pengendalian diri, serta pengambilan keputusan dalam konteks keuangan. Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat memperoleh dampak positif atau negatif tergantung pada praktek perilaku keuangan yang mereka terapkan, sehingga terbentuklah perilaku keuangan yang baik.

## II.2. Inklusi Keuangan

### II.2.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014), keuangan inklusif diartikan sebagai hak setiap individu untuk mendapatkan akses dan layanan lengkap dari lembaga keuangan dengan cara yang tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau, sambil menghormati harkat dan martabat setiap individu. Layanan keuangan harus

tersedia untuk semua lapisan masyarakat, dengan fokus khusus pada individu yang kurang mampu, yang produktif, dan mereka yang tinggal di daerah terpencil.

Menurut Bank Indonesia, inklusi keuangan mencakup semua langkah yang dilakukan untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan dengan mengurangi segala jenis kendala, baik itu berupa hambatan biaya maupun non-biaya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, keuangan inklusif merupakan sebuah upaya untuk mengurangi dan menghilangkan hambatan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, yang menghalangi akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah yang sulit dijangkau atau diakses oleh layanan keuangan formal, termasuk daerah perbatasan.

Inklusi keuangan menjadi bagian integral dari program literasi keuangan, terutama untuk meningkatkan keterampilan pelaku usaha kecil dalam memanfaatkan layanan keuangan dan merasakan manfaat dari institusi keuangan (Terzi, 2015). Menurut Terzi, peningkatan inklusi keuangan pada usaha kecil akan berkontribusi pada stabilitas keuangan suatu negara. Inklusi keuangan mengubah cara pandang pelaku ekonomi terhadap laba dan keuangan. Inklusi keuangan bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan yang inklusif dengan mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan distribusi keuangan yang merata, dan memperkuat stabilitas sistem keuangan, mencakup upaya dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dari berbagai definisi inklusi keuangan, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan sarana yang menyediakan akses yang mudah dan menghilangkan hambatan dalam pemanfaatan layanan bagi lembaga keuangan formal untuk seluruh segmen masyarakat, terutama bagi

kelompok masyarakat yang memiliki akses terbatas terhadap layanan keuangan formal.

## II.2.2. Komponen dan Indikator Inklusi Keuangan

Berbagai indikator digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah negara menerapkan konsep inklusi keuangan. Indikator-indikator tersebut mencakup ketersediaan/akses yang mengukur kemampuan untuk menggunakan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga, penggunaan yang menilai seberapa sering dan lama produk dan jasa keuangan digunakan secara aktual, kualitas yang mengukur apakah produk dan jasa keuangan memenuhi kebutuhan pelanggan, serta kesejahteraan yang menilai dampak layanan keuangan terhadap kualitas hidup pengguna.

Anwar, Purwanto, Suwaidi, dan Anienda (2017: 276) menjelaskan kompleksitas keuangan inklusif dapat didefinisikan melalui empat komponen utama :

### 1. Akses

Fokus pada kemampuan individu untuk menggunakan layanan jasa keuangan dan produk-produk dari lembaga keuangan formal. Analisis ini mencakup pengetahuan tentang hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi saat membuka dan menggunakan rekening bank, termasuk biaya dan lokasi pelayanan.

### 2. Kualitas

Mengukur hubungan antara penyedia jasa keuangan dan konsumen, serta pilihan produk keuangan yang tersedia dan pemahaman konsumen terhadap implikasi dari produk tersebut.

### 3. Penggunaan

Menekankan pada frekuensi dan kedalaman penggunaan layanan keuangan serta produk di suatu negara. Ini mencakup detail tentang seberapa sering dan seberapa lama layanan digunakan, serta kombinasi produk keuangan yang digunakan oleh individu atau rumah tangga.

#### 4. Kesejahteraan

<sup>31</sup> Mengukur dampak suatu produk atau layanan keuangan terhadap kesejahteraan konsumen, termasuk perubahan pola konsumsi, aktivitas usaha, investasi, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Indikator inklusi keuangan menurut Onyiego (2017) juga mencakup berbagai aspek, seperti bantuan keuangan dari lembaga keuangan untuk kinerja bisnis, omzet yang mempengaruhi akses pinjaman, jaminan agunan, perhatian terhadap UMKM kecil, kemampuan usaha yang terkait dengan omzet untuk memudahkan pinjaman, kepuasan terhadap jumlah maksimum pinjaman, serta kemudahan transaksi dan akses permodalan melalui layanan keuangan digital.

<sup>71</sup>

### II.3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

<sup>2</sup>

#### II.3.1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

16 .UMKM memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja,  
menyediakan layanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, serta  
berkontribusi pada pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat.  
Selain itu, UMKM juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi  
dan menjaga stabilitas nasional (Rahayu 2016). UMKM memegang peran  
strategis dalam pembangunan nasional, termasuk dalam hal penyerapan  
tenaga kerja, distribusi pendapatan yang lebih merata, pengembangan  
ekonomi di pedesaan, peningkatan ekspor nonmigas, dan kontribusi  
terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). 89

UMKM dapat berbentuk sebagai usaha perseorangan atau  
persekutuan, seperti Firma, CV, atau perseroan terbatas. Terdapat tiga  
kategori utama UMKM berdasarkan kriteria modal usaha, sebagaimana  
diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021: 49

1. Usaha Mikro: Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
2. Usaha Kecil: memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
3. Usaha Menengah: memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Kriteria UMKM berdasarkan hasil penjualan tahunan:

1. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
2. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan

3. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Pelaku UMKM terutama Usaha Tingkat Menengah membutuhkan inklusi keuangan untuk mempermudah proses bisnis mereka, dengan permodalan sebagai salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan bisnis. (Istiyana, Hasiah, dan Irmawati, 2017) menunjukkan bahwa permodalan dan pemasaran sering menjadi tantangan bagi pelaku UMKM. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memperluas akses terhadap layanan keuangan. Dengan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan, masyarakat dan pelaku bisnis dapat lebih mudah mendapatkan dukungan modal untuk operasional bisnis mereka (Alimi, 2018). Penelitian oleh (Yanti, 2019) menegaskan bahwa peningkatan inklusi keuangan dapat berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan bisnis. Selain itu, (Sanistasya et al. 2019) juga menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis usaha kecil. Beberapa studi menegaskan bahwa kemudahan akses keuangan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Menurut (Beck & Demirguc-Kunt, 2006), inklusi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnisnya dan mengalokasikan investasi ke sektor yang lebih produktif. Hal ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan teknologi terbaru, meningkatkan daya saing, serta menciptakan inovasi dalam usahanya.

**METODE PENULISAN****III.1. Objek Penulisan dan Pengumpulan Indikator****III.1.1. Objek Penulisan**

Objek penulisan pada laporan tugas akhir ini merupakan Usaha Tingkat Menengah yang terdapat di Kota Tangerang Selatan. Laporan Tugas Akhir ini dilakukan untuk mengetahui inklusi keuangan Usaha Tingkat Menengah yang ada di Kota Tangerang Selatan. Komponen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Akses  
Proporsi Usaha Tingkat Menengah yang memiliki akses ke layanan keuangan, seperti rekening bank, kredit usaha, dan asuransi.
2. Penggunaan  
Tingkat penggunaan produk dan layanan keuangan oleh Usaha Tingkat Menengah dalam operasional sehari-hari.
3. Kualitas  
Tingkat kepuasan dan kepercayaan Usaha Tingkat Menengah terhadap layanan keuangan yang mereka terima.

**III.1.2. Pengumpulan Indikator**

Indikator dicatat dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2017: 93), yang berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur reaksi satu atau lebih orang terhadap peristiwa dalam konteks sosial. Sugiyono (2019: 146) menjelaskan bahwa untuk memudahkan responden dalam memilih setiap opsi dalam suatu survei, penting untuk memberikan opsi untuk menghindari kesalahan tendensi sentral. Fenomena ini terjadi ketika responden cenderung memberikan pengukuran rata-rata atau netral, sehingga membuat analisis survei menjadi sulit. Oleh karena itu, jawaban dari kuesioner ini dirancang dalam 5 skala yang mencakup Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat

Setuju (SS). Rincian pembagian skala dan skor dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Pengukuran Skala Likert

PENILAIAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### III.2. Populasi dan Sampel

#### III.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi merujuk pada bagian wilayah baik dalam obyek maupun subyek yang telah ditentukan oleh peneliti, memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, dan dari situ peneliti dapat menarik kesimpulan. Populasi kuesioner ini mencakup semua Usaha Tingkat Menengah yang aktif beroperasi di Kota Tangerang Selatan.

#### III.2.2. Sampel

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa sampel menggambarkan jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sampel harus benar-benar mewakili populasi, yang berarti bahwa kesimpulan Tugas Akhir bergantung pada sampel tersebut.

Metode yang dipilih dalam kuesioner ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode

untuk menentukan parameter tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang diambil. Dalam metode ini, sampel diambil secara acak dari karakteristik yang ditentukan dengan tujuan memperoleh data yang mencerminkan keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan berjumlah 161 responden. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan responden yang akan menjadi bagian dari sampel:

1. Pengelola Usaha Tingkat Menengah.
2. Berlokasi di Kota Tangerang Selatan.

### III.3. Teknik Pengumpulan Data

#### III.3.1 Jenis Data

Penulisan tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dengan tujuan memahami fenomena yang berkaitan dengan pendapat, tindakan, pandangan, dan lain-lain.

#### III.3.2

#### Sumber Data

Sumber data yang diperoleh pada penulisan ini menggunakan data primer dan sekunder untuk memastikan akurasi hasilnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner online yang mencakup pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan variabel yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data langsung dari responden dan studi pustaka untuk memperoleh informasi yang relevan.

#### III.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif. Teknik tersebut adalah metode yang dipakai untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara menjelaskan atau menguraikan data tersebut, tanpa niat untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2017:56). Pada analisis deskriptif tujuannya untuk dapat menafsirkan data yang telah didapatkan dari seluruh

responden lalu dikumpul, disusun, dan dikelompokkan agar dapat mengetahui inklusi keuangan pada Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan.

Laporan ini menerapkan analisis deskriptif untuk menyajikan gambaran umum data secara menyeluruh, yang diilustrasikan dalam bentuk tabel atau grafik. Selain itu, persentase digunakan sebagai salah satu cara untuk merepresentasikan data agar lebih mudah dipahami. Dalam kuesioner yang digunakan, para responden diminta untuk menjawab sebanyak 12 pernyataan. Setelah data terkumpul, data tersebut akan diatur sesuai dengan kategori penilaian untuk setiap pernyataan yang diberikan oleh responden. Proses pengaturan ini melibatkan beberapa langkah utama sebagai berikut:

1. Reduksi data

Tahap ini melibatkan penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan. Data yang telah dikumpulkan disaring untuk menghilangkan informasi yang tidak penting atau tidak relevan, sehingga hanya data yang signifikan dan sesuai dengan tujuan Tugas Akhir.

2. Penyajian data dalam bentuk bagan dan teks.

Setelah data direduksi, data tersebut disajikan dalam format yang lebih mudah dipahami. Ini bisa berupa bagan, grafik, tabel, dan teks naratif yang menjelaskan temuan utama. Penyajian ini membantu dalam visualisasi data dan memudahkan interpretasi.

3. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis

Langkah terakhir adalah menganalisis data yang telah disusun dan disajikan, untuk kemudian menarik kesimpulan. <sup>27</sup> Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis dan interpretasi data, yang memberikan jawaban atau temuan terkait dengan pertanyaan penelitian yang diajukan (Lestari, 2015).

## B

### AB IV

## PEMBAHASAN

### IV.1. Deskripsi Hasil Penulisan

Pada hasil riset yang penulis lakukan, dapat diuraikan mengenai hasil responden dari kuesioner yang telah penulis sebarakan yang berjudul “Inklusi Keuangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan.” Pada Tugas Akhir ini, penulis berfokus pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan pada Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan. Faktor-faktor yang penulis amati dalam riset ini mencakup akses terhadap layanan keuangan, tingkat penggunaan layanan keuangan, dan kualitas layanan keuangan yang diterima oleh usaha tingkat menengah.

Proses pengumpulan informasi dalam Tugas Akhir ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif sebagai metodologi riset untuk memahami tingkat inklusi keuangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan. Penulis menganalisis responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang bertujuan mengklasifikasikan responden berdasarkan karakteristik tertentu.

Penulis menyusun pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan kebutuhan Tugas Akhir. Fokus Tugas Akhir ini adalah Inklusi Keuangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan. Untuk analisis yang lebih mendalam, kuesioner yang telah disusun pada tanggal 13 Juli 2024 akan menghasilkan data Tugas Akhir setelah responden menjawab semua pertanyaan yang diajukan.

### IV.2. Gambaran Objek Penulisan

Objek pada riset ini berfokus pada inklusi keuangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan. Tugas Akhir ini menyoroti tiga faktor utama: akses ke layanan keuangan, tingkat penggunaan layanan keuangan, dan kualitas layanan keuangan yang diterima oleh Usaha Tingkat Menengah. Faktor-faktor

tersebut akan menjadi dasar penting bagi penulis dan responden dalam mengkaji informasi yang diperlukan dalam Tugas Akhir ini.

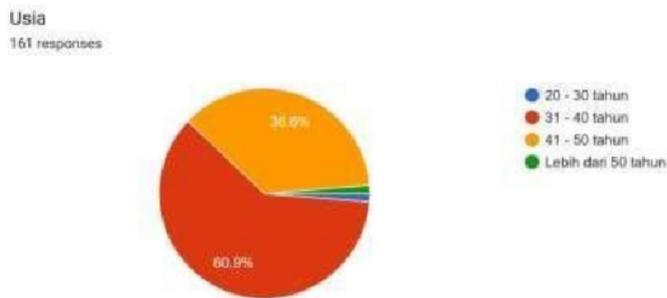
Akses mencakup proporsi Usaha Tingkat Menengah yang memiliki akses ke layanan keuangan seperti rekening bank, kredit usaha, dan asuransi. Penggunaan merujuk pada sejauh mana Usaha Tingkat Menengah memanfaatkan produk dan layanan keuangan dalam operasional sehari-hari. Kualitas berkaitan dengan tingkat kepuasan dan kepercayaan Usaha Tingkat Menengah terhadap layanan keuangan yang mereka terima.

#### IV.2.1 Deskripsi Responden Penulis

Dengan adanya riset ini, penulis telah menyebarkan kuesioner kepada 160 responden yang sesuai dengan kriteria kuesioner. Data dari para responden pada kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data aktual yang dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, bidang usaha, lama menjalankan usaha, kecamatan, dan pendapatan usaha per tahun. Berikut merupakan deskripsi data responden:

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Berdasarkan Usia

Dari hasil kuesioner yang disebarkan, dapat diketahui persentase responden berdasarkan usia. Berikut dapat dilihat grafik pada gambar di bawah ini.

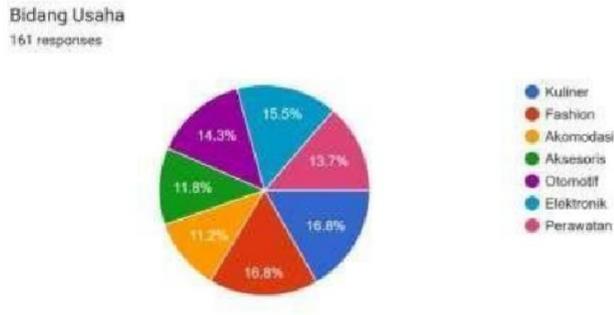


Sumber: Data diolah

Gambar 1. Grafik Karakteristik Berdasarkan Usia

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Dari hasil kuesioner yang disebar, dapat diketahui persentase responden berdasarkan bidang usaha. Berikut dapat dilihat grafik pada gambar di bawah ini.

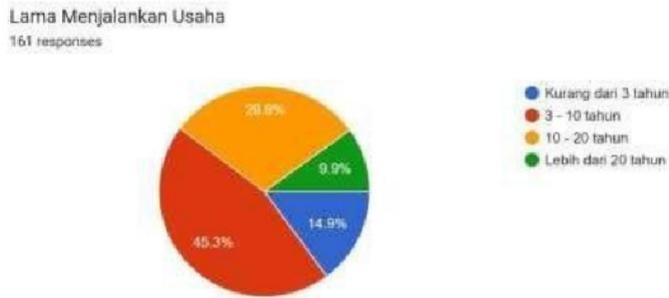


Sumber: Data diolah

Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjalankan Usaha

Dari hasil kuesioner yang disebar, dapat diketahui persentase responden berdasarkan bidang usaha. Berikut dapat dilihat grafik pada gambar di bawah ini.

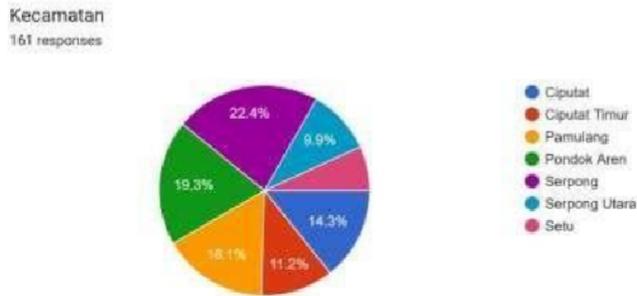


Sumber: Data diolah

Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjalankan Usaha

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan Pelaku Usaha Tingkat Menengah

Dari hasil kuesioner yang disebar, dapat diketahui persentase responden berdasarkan kecamatan pelaku Usaha Tingkat Menengah. Berikut dapat dilihat grafik pada gambar di bawah ini.



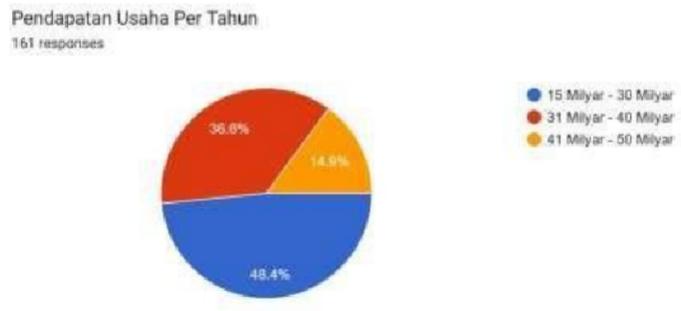
Sumber: Data diolah

Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan Pelaku UMKM

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha Per Tahun

Dari hasil kuesioner yang disebar, dapat diketahui persentase responden berdasarkan pendapatan usaha per tahun dari Usaha Tingkat

Menengah di Kota Tangerang Selatan. Berikut dapat dilihat grafik pada gambar di bawah ini.



Sumber: Data diolah

Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha Per Tahun

### IV.3. Analisis Hasil Penulisan

Hasil penulisan pada riset ini didasarkan pada kuesioner yang disusun dengan daftar pertanyaan yang sesuai dengan tujuan riset berjudul "Inklusi Keuangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan". Dalam penyebaran kuesioner, penulis memilih responden yang memenuhi kriteria, yaitu para pengelola Usaha Tingkat Menengah yang memiliki akses ke layanan keuangan, menggunakan layanan keuangan dalam operasional sehari-hari, dan berdomisili di Kota Tangerang Selatan.

Setelah menerima jawaban dari kuesioner yang diisi oleh para responden, penulis mengolah data tersebut melalui Google Forms. Jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden akan menjadi data primer dalam riset ini. Data ini akan digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat inklusi keuangan di Kota Tangerang Selatan.

Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk mengarahkan responden agar memberikan jawaban-jawaban yang relevan dengan kebutuhan Tugas Akhir.

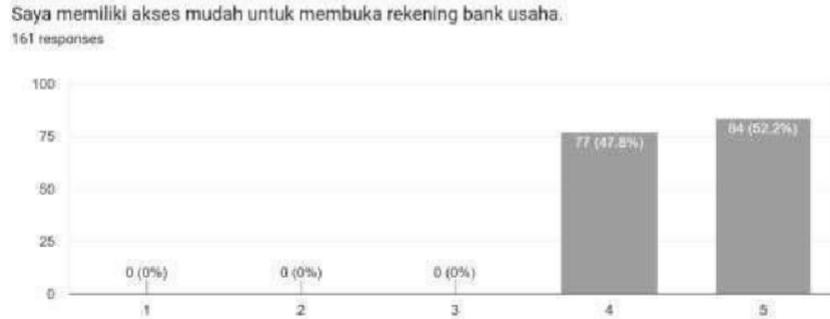
Setelah menerima jawaban, penulis akan menganalisis data tersebut dan menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan kuesioner.

### IV.3.1 Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner yang penulis sebarakan memperoleh jawaban dari responden berdasarkan lima preferensi jawaban, yaitu 5 Sangat Setuju (SS), 4 Setuju (S), 3 Netral (N), 2 Tidak Setuju (TS), dan 1 Sangat Tidak Setuju (STS). Inklusi keuangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan diukur melalui sejumlah pertanyaan yang relevan. Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui tingkat inklusi keuangan di sektor Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan di daerah tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan Usaha Tingkat Menengah meliputi akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan. Akses mencakup proporsi Usaha Tingkat Menengah yang memiliki akses ke layanan keuangan, seperti rekening bank, kredit usaha, dan asuransi. Penggunaan merujuk pada tingkat penggunaan produk dan layanan keuangan oleh Usaha Tingkat Menengah dalam operasional sehari-hari. Kualitas berkaitan dengan tingkat kepuasan dan kepercayaan Usaha Tingkat Menengah terhadap layanan keuangan yang mereka terima. Penjelasan dari jawaban responden ini mendukung tujuan penulisan dan memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan di Kota Tangerang Selatan. Berikut adalah penjelasan dari jawaban responden yang mendukung tujuan dari penulisan pada tugas akhir ini:

## Aksesibilitas Keuangan

### 1. Saya memiliki akses mudah untuk membuka rekening bank usaha.



Sumber: Data diolah

Gambar 6. Grafik yang menunjukkan akses mudah untuk membuka rekening

Grafik di atas menggambarkan hasil survei dari 161 responden mengenai kemudahan akses untuk membuka rekening bank usaha, Data menunjukkan bahwa 47.8% responden (77 orang) menyatakan Setuju (S), sementara 52.2% responden (84 orang) menyatakan Sangat Setuju (SS). Tidak ada responden yang memilih nilai 1, 2, atau 3, yang menunjukkan bahwa tidak ada yang merasa kesulitan dalam membuka rekening bank usaha.

Dalam konteks teori inklusi keuangan terkait aksesibilitas keuangan, hasil ini menunjukkan indikasi positif. Aksesibilitas keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam inklusi keuangan, yang mencakup kemudahan dalam mengakses produk dan layanan keuangan, baik dari segi geografis, biaya, maupun pemahaman masyarakat terhadap layanan tersebut. Menurut penelitian oleh Sarma dan Pais (2011), aksesibilitas keuangan yang baik berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.

Studi oleh Demircuc-Kunt, Asli, et al. (2018) dalam "The Global Findex Database 2017" menunjukkan bahwa sekitar 1.7 miliar orang dewasa di seluruh

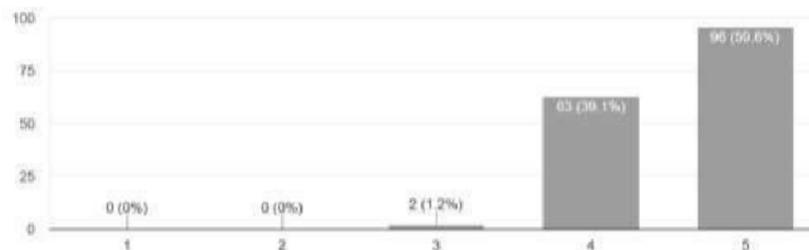
dunia masih belum memiliki akses ke rekening bank, menghambat partisipasi mereka dalam ekonomi formal. Oleh karena itu, data dalam grafik ini menunjukkan bahwa kawasan atau populasi survei memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih baik dibandingkan rata-rata global.

Selain itu, menurut Allen, Franklin, et al. (2016) dalam "The Foundations of Financial Inclusion: Understanding Ownership and Use of Formal Accounts", akses ke rekening bank merupakan langkah awal yang penting menuju inklusi keuangan penuh. Dengan memiliki rekening bank, individu dapat lebih mudah menabung, mendapatkan pinjaman, dan melindungi diri dari risiko finansial.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa responden merasa memiliki akses yang baik untuk membuka rekening bank usaha, yang merupakan indikator positif dari inklusi keuangan di wilayah tersebut. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, karena akses ke layanan keuangan memungkinkan masyarakat untuk lebih baik dalam mengelola keuangan, mengakses sumber daya, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

## 2. Saya sering menggunakan layanan perbankan online untuk keperluan usaha

Saya sering menggunakan layanan perbankan online untuk keperluan usaha.  
161 responses



Sumber: Data diolah

Gambar 7. Grafik yang menunjukkan penggunaan layanan perbankan online untuk keperluan usaha.

Grafik di atas menunjukkan hasil survei dari 161 responden mengenai frekuensi penggunaan layanan perbankan online untuk keperluan usaha. Data menunjukkan bahwa 39.1% responden (63 orang) menyatakan Setuju (S), yang menunjukkan bahwa mereka sering menggunakan layanan perbankan online untuk keperluan usaha, sementara 59.6% responden (96 orang) menyatakan Sangat Setuju (SS), yang menunjukkan bahwa mereka sangat sering menggunakan layanan perbankan online untuk keperluan usaha. Hanya 1.2% responden (2 orang) yang memberikan nilai 3 Netral (N), dan tidak ada responden yang memberikan nilai 1 atau 2.

Dalam konteks teori inklusi keuangan terkait aksesibilitas keuangan, hasil ini menunjukkan indikasi positif yang signifikan. Aksesibilitas keuangan mencakup kemudahan dalam mengakses layanan keuangan, termasuk layanan perbankan online. Layanan perbankan online memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih mudah, cepat, dan efisien ke berbagai layanan keuangan. Menurut penelitian oleh Claessens, Stijn, et al. (2013) dalam "Financial Inclusion and Technology," teknologi keuangan seperti perbankan online dapat mengurangi hambatan geografis dan biaya, memungkinkan lebih banyak individu dan bisnis untuk mengakses layanan keuangan.

Selain itu, menurut Beck, Thorsten, et al. (2007) dalam "Finance, Inequality and the Poor," akses ke layanan perbankan online dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan kemampuan untuk melakukan transaksi keuangan secara online, UKM dapat lebih mudah mengelola arus kas, mengakses kredit, dan berinteraksi dengan pelanggan serta pemasok, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

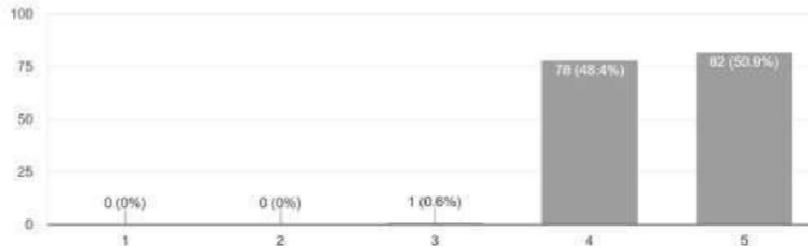
Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sering atau sangat sering menggunakan layanan perbankan online untuk keperluan usaha, yang merupakan indikator positif dari aksesibilitas keuangan di

wilayah Kota Tangerang Selatan. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan efisiensi operasional dan pertumbuhan usaha, serta mendukung inklusi keuangan yang lebih luas dengan menyediakan akses yang lebih baik ke layanan keuangan. Akses yang mudah dan sering ke layanan perbankan online memungkinkan masyarakat untuk lebih baik dalam mengelola keuangan, meningkatkan stabilitas ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Kota Tangerang Selatan.

### 3. Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengakses pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan formal.

Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengakses pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan formal.

161 responses



Sumber: Data diolah

Gambar 7. Grafik yang menunjukkan kesulitan dalam mengakses pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan formal.

Grafik di atas menunjukkan persepsi responden terhadap kesulitan mengakses pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan formal di Kota Tangerang Selatan. Dari 161 tanggapan, tidak ada responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) atau Tidak Setuju (TS), dan hanya 1 responden (0,6%) yang netral (N). Sebanyak 78 responden (48,4%) setuju (S) bahwa mereka tidak mengalami kesulitan, sementara 82 responden (50,9%) sangat setuju (SS) bahwa mereka tidak mengalami kesulitan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 99,3%, merasa tidak mengalami kesulitan dalam mengakses pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan formal.

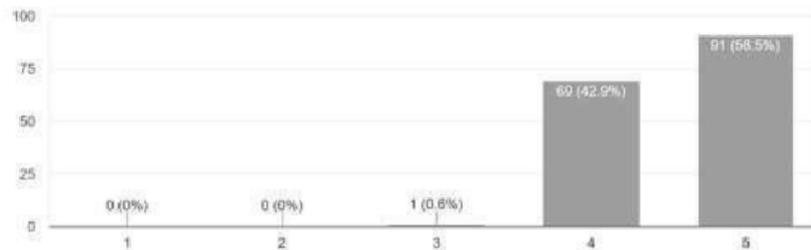
Literatur mengenai inklusi keuangan menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal dapat meningkatkan efisiensi bisnis dan memberikan dampak positif pada stabilitas keuangan usaha. Menurut World Bank, akses terhadap kredit dan layanan keuangan adalah salah satu pilar utama dari inklusi keuangan, yang memungkinkan bisnis mengelola arus kas, berinvestasi dalam peluang pertumbuhan, dan mengurangi kerentanan terhadap guncangan keuangan.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan memiliki akses yang baik ke layanan keuangan formal, yang merupakan indikator positif dari inklusi keuangan. Faktor-faktor seperti ketersediaan layanan, informasi, edukasi, dan dukungan pemerintah berkontribusi pada hasil ini. Temuan ini sejalan dengan teori inklusi keuangan yang menekankan pentingnya aksesibilitas keuangan dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas usaha.

#### 40 4. Lembaga keuangan memberikan informasi yang cukup tentang produk dan layanan yang mereka tawarkan.

Lembaga keuangan memberikan informasi yang cukup tentang produk dan layanan yang mereka tawarkan.

161 responses:



Sumber: Data diolah

40  
Gambar 8. Grafik yang menunjukkan informasi yang cukup tentang produk dan layanan yang ditawarkan.

Grafik di atas menunjukkan persepsi responden terhadap kecukupan informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan mengenai produk dan layanan yang mereka tawarkan. Dari 161 tanggapan, tidak ada responden yang memilih

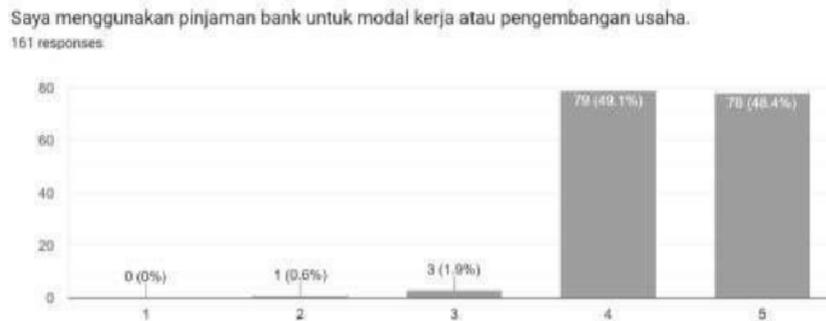
Sangat Tidak Setuju (STS) atau Tidak Setuju (TS), dan hanya 1 responden (0,6%) yang netral (N). Sebanyak 69 responden (42,9%) setuju (S) bahwa lembaga keuangan memberikan informasi yang cukup, sementara 91 responden (56,5%) sangat setuju (SS) dengan pernyataan tersebut. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 99,4%, merasa bahwa lembaga keuangan memberikan informasi yang cukup mengenai produk dan layanan yang mereka tawarkan.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan di Kota Tangerang Selatan telah berhasil menyediakan informasi yang memadai mengenai produk dan layanan mereka, yang merupakan komponen penting dari inklusi keuangan. Informasi yang cukup dapat membantu usaha tingkat menengah dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan, pinjaman, dan investasi. Menurut penelitian oleh Carbo, Gardener, dan Molyneux (2005), transparansi informasi dan edukasi keuangan memainkan peran krusial dalam meningkatkan aksesibilitas dan penggunaan layanan keuangan formal.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan di Kota Tangerang Selatan telah melakukan pekerjaan yang baik dalam menyediakan informasi yang diperlukan bagi usaha tingkat menengah. Ini mendukung inklusi keuangan dengan memastikan bahwa usaha memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengakses dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan dengan efektif. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya peran informasi dalam mendukung aksesibilitas keuangan dan menekankan bahwa inklusi keuangan tidak hanya tentang akses fisik tetapi juga tentang akses informasi yang memadai.

## **Penggunaan Layanan Keuangan**

- 1. Saya menggunakan pinjaman bank untuk modal kerja atau pengembangan usaha.**



Sumber: Data diolah

Gambar 9. Grafik yang menunjukkan penggunaan pinjaman bank untuk modal kerja atau pengembangan usaha.

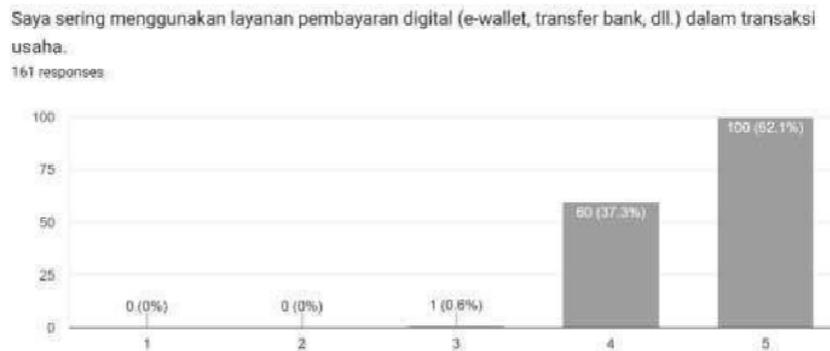
Grafik di atas menunjukkan hasil survei mengenai penggunaan pinjaman bank untuk modal kerja atau pengembangan usaha di kalangan pelaku usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan. Dari 161 responden, tidak ada yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS), hanya 1 responden (0.6%) yang memilih Tidak Setuju (TS), 3 responden (1.9%) yang memilih Netral (N), 79 responden (49.1%) yang memilih Setuju (S), dan 78 responden (48.4%) yang memilih Sangat Setuju (SS). Grafik ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan sangat mendukung penggunaan pinjaman bank untuk modal kerja atau pengembangan usaha mereka. Hampir 98% responden menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap penggunaan pinjaman bank, menunjukkan tingginya tingkat inklusi keuangan di kalangan usaha menengah.

Menurut Wilman, S., Putri, A. M., & Damayanri, S. M. (2021), inklusi keuangan memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan pinjaman bank oleh UMKM untuk modal kerja atau pengembangan usaha. Dalam penelitiannya, "Bagaimana Financial Technology Mempengaruhi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pemilik Usaha di Indonesia" menjelaskan bahwa inklusi keuangan dapat meningkatkan akses UMKM terhadap pinjaman bank dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman, reputasi kredit, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan kepercayaan antara UMKM dan bank. Berbagai penelitian empiris

mendukung bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan positif dengan akses UMKM terhadap pinjaman bank, yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan merupakan strategi penting untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan UMKM.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman bank untuk modal kerja atau pengembangan usaha adalah praktik yang umum di antara pelaku usaha menengah di Kota Tangerang Selatan, dan ini sejalan dengan teori inklusi keuangan yang menekankan pentingnya akses terhadap layanan keuangan dalam mendukung pertumbuhan usaha dan ekonomi secara keseluruhan.

## 2. Saya sering menggunakan layanan pembayaran digital (e-wallet, transfer bank, dll) dalam transaksi usaha.



Sumber: Data diolah

Gambar 10. Grafik yang menunjukkan penggunaan layanan pembayaran digital (e-wallet, transfer bank, dll.) dalam transaksi usaha.

Grafik di atas menunjukkan hasil survei mengenai frekuensi penggunaan layanan pembayaran digital (e-wallet, transfer bank, dll.) dalam transaksi usaha di kalangan pelaku usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan. Dari 161 responden, tidak ada yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) atau Tidak Setuju (TS), hanya 1 responden (0.6%) yang memilih Netral (N), 60 responden (37.3%) yang memilih Setuju (S), dan 100 responden (62.1%) yang memilih Sangat Setuju (SS). Grafik ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha tingkat menengah di

Kota Tangerang Selatan sangat mendukung dan sering menggunakan layanan pembayaran digital dalam transaksi usaha mereka. Hampir 99% responden menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap penggunaan layanan pembayaran digital, mencerminkan tingginya adopsi teknologi keuangan di kalangan usaha menengah.

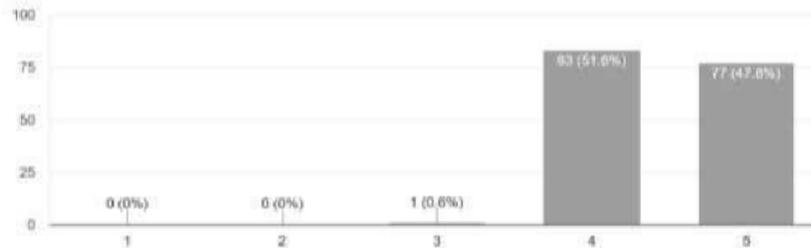
Dr. Ravi Shankar, seorang pakar keuangan dan teknologi informasi dari University Oxford, menjelaskan hubungan antara inklusi keuangan dan penggunaan layanan pembayaran digital dalam teorinya yang berjudul "*Financial Inclusion and Digital Payments: A Theoretical Analysis*". Teori Dr. Ravi Shankar menjelaskan bahwa inklusi keuangan mendorong penggunaan layanan pembayaran digital melalui beberapa mekanisme: meningkatkan akses terhadap produk dan layanan keuangan termasuk e-wallet dan transfer bank; menurunkan biaya dibandingkan metode tradisional; meningkatkan kenyamanan dalam transaksi tanpa perlu membawa uang tunai; serta meningkatkan keamanan transaksi melalui teknologi enkripsi dan autentikasi. Berbagai penelitian empiris mendukung bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan positif dengan penggunaan layanan pembayaran digital, menunjukkan bahwa inklusi keuangan merupakan strategi penting untuk mendorong adopsi layanan pembayaran digital dan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan pembayaran digital adalah praktik umum di antara pelaku usaha menengah Kota Tangerang Selatan. Hal ini sejalan dengan teori inklusi keuangan yang menekankan pentingnya akses terhadap layanan keuangan digital dalam mendukung pertumbuhan usaha dan ekonomi secara keseluruhan.

### **3. Usaha saya memanfaatkan fasilitas kartu kredit atau debit untuk keperluan usaha.**

Usaha saya memanfaatkan fasilitas kartu kredit atau debit untuk keperluan usaha.

161 responses



Sumber: Data diolah

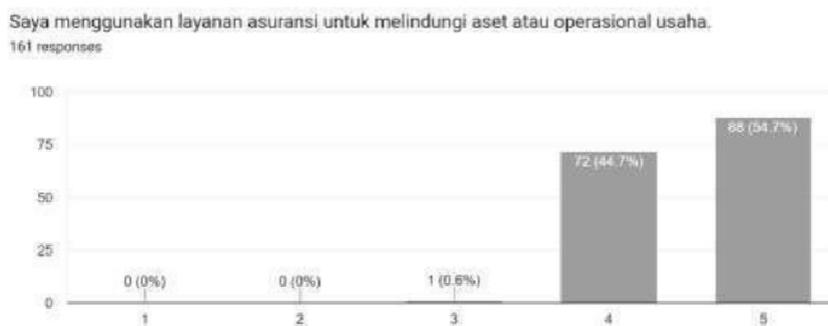
Gambar 11. Grafik yang menunjukkan pemanfaatan fasilitas kartu atau debit untuk keperluan usaha.

Grafik di atas menunjukkan hasil survei mengenai pemanfaatan fasilitas kartu kredit atau debit untuk keperluan usaha di antara usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan. Dari 161 responden, mayoritas, yaitu 83 responden (51.6%), menyatakan Setuju (S) bahwa mereka memanfaatkan fasilitas tersebut. Selanjutnya, 77 responden (47.8%) memilih Sangat Setuju (SS). Hanya 1 responden (0.6%) yang bersikap "Netral" (nilai 3), sedangkan tidak ada responden yang memilih "Tidak Setuju" (nilai 2) atau "Sangat Tidak Setuju" (nilai 1). Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas usaha menengah di Kota Tangerang Selatan memanfaatkan fasilitas kartu kredit atau debit untuk keperluan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan teori inklusi keuangan yang menekankan pentingnya akses terhadap layanan keuangan formal bagi pelaku usaha. Inklusi keuangan berupaya untuk memastikan bahwa individu dan bisnis memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang berguna dan terjangkau, termasuk pembayaran digital seperti kartu kredit dan debit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, T. H., & Safitri, A. (2024) dengan judul penelitian "PENINGKATAN INKLUSI KEUANGAN DENGAN PENDAMPINGAN DIGITAL FINANCIAL LITERACY MELALUI TRANSAKSI NON TUNAI." menyebutkan bahwa usaha yang memiliki akses terhadap fasilitas kredit cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan usaha yang

tidak memiliki akses tersebut. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dalam mengelola arus kas, pembiayaan modal kerja, serta investasi dalam inovasi dan ekspansi bisnis. Secara keseluruhan, data survei ini mengindikasikan tingkat inklusi keuangan yang baik di antara usaha menengah di Kota Tangerang Selatan dalam hal pemanfaatan layanan kartu kredit dan debit. Hal ini mencerminkan kesadaran dan kemampuan pelaku usaha untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis mereka.

#### 4. Saya menggunakan layanan asuransi untuk melindungi aset atau operasional usaha.



Sumber: Data diolah

Gambar 12. Grafik yang menunjukkan penggunaan layanan asuransi untuk melindungi aset atau operasional usaha.

Grafik di atas menunjukkan hasil survei mengenai penggunaan layanan asuransi untuk melindungi aset atau operasional usaha di antara usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan. Dari 161 responden, mayoritas, yaitu 88 responden (54.7%), menyatakan Sangat Setuju (SS) bahwa mereka menggunakan layanan asuransi tersebut. Selanjutnya, 72 responden (44.7%) memilih Setuju (S). Hanya 1 responden (0.6%) yang bersikap Netral (N), sementara tidak ada responden yang memilih Tidak Setuju (nilai 2) atau Sangat Tidak Setuju (nilai 1). Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas usaha menengah di Kota Tangerang Selatan memanfaatkan layanan asuransi untuk melindungi aset atau operasional usaha

mereka. Ini menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya asuransi dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha.

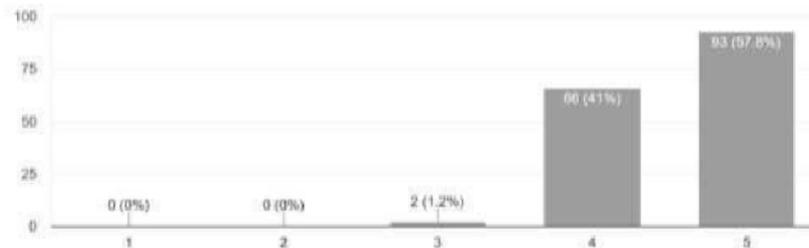
<sup>7</sup> Menurut Robert I. Mehr, asuransi adalah suatu alat untuk mengurangi risiko dengan menggabungkan sejumlah unit-unit yang berisiko agar kerugian individu secara kolektif dapat diprediksi. Kerugian yang dapat diprediksi tersebut kemudian dibagi dan didistribusikan secara proporsional di antara semua unit-unit dalam gabungan tersebut. Dengan demikian, asuransi tidak hanya berfungsi sebagai jaring pengaman finansial bagi individu atau usaha, tetapi juga sebagai mekanisme yang efektif untuk mendistribusikan risiko dalam suatu komunitas usaha. Hal ini memungkinkan usaha menengah untuk menghadapi ketidakpastian dengan lebih baik dan melanjutkan operasi mereka tanpa gangguan besar, menggarisbawahi peran krusial asuransi dalam strategi manajemen risiko.

Data survei ini mengindikasikan bahwa usaha menengah di Kota Tangerang Selatan telah menyadari pentingnya layanan asuransi dalam mendukung operasional dan melindungi aset mereka. Ini merupakan tanda positif bagi inklusi keuangan di daerah tersebut, menunjukkan bahwa pelaku usaha semakin mampu mengelola risiko dan menggunakan produk keuangan formal untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan bisnis mereka.

## Kualitas Layanan Keuangan

### 1. Saya puas dengan transparansi dan kejelasan informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan.

Saya puas dengan transparansi dan kejelasan informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan.  
161 responses



Sumber: Data diolah

Gambar 13. Grafik yang menunjukkan transparansi dan kejelasan informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan.

Grafik di atas menunjukkan tingkat kepuasan responden terhadap transparansi dan kejelasan informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan. Dari 161 responden, 93 orang (57,8%) sangat setuju bahwa informasi yang diberikan jelas dan transparan, 66 orang (41%) setuju, sementara hanya 2 orang (1,2%) yang bersikap netral, dan tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Mayoritas responden menunjukkan kepuasan tinggi terhadap transparansi dan kejelasan informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan, yang merupakan indikator positif bagi inklusi keuangan. Inklusi keuangan mengacu pada akses yang luas dan merata terhadap layanan keuangan yang berkualitas, terutama bagi usaha tingkat menengah di daerah seperti Kota Tangerang Selatan. Salah satu faktor kunci dalam inklusi keuangan adalah kualitas layanan, yang mencakup transparansi dan kejelasan informasi yang diberikan kepada pengguna layanan keuangan.

Penelitian mendukung pentingnya transparansi dalam layanan keuangan. Laporan dari Global Partnership for Financial Inclusion (GPII) menyatakan bahwa lembaga keuangan yang menyediakan informasi secara jelas dan transparan cenderung memiliki tingkat adopsi layanan yang lebih tinggi, terutama di kalangan usaha kecil dan menengah. Menurut teori inklusi keuangan, transparansi dan kejelasan informasi sangat penting untuk membangun kepercayaan antara lembaga keuangan dan penggunanya. Ketika informasi disampaikan dengan jelas dan transparan, pengguna layanan keuangan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pembiayaan, investasi, dan pengelolaan keuangan mereka. Sebaliknya, kurangnya transparansi dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan menghambat adopsi layanan keuangan, yang pada akhirnya merugikan inklusi keuangan.

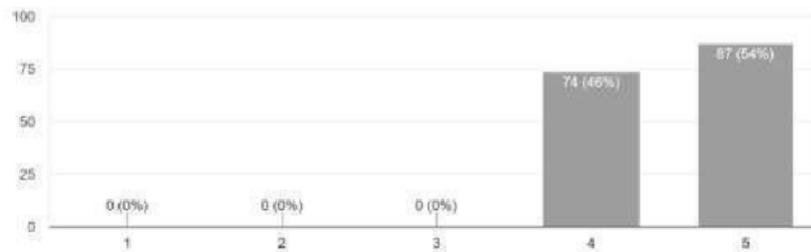
Dengan demikian, hasil survei ini mengindikasikan bahwa lembaga keuangan di Kota Tangerang Selatan telah berhasil memberikan layanan yang memadai dalam hal transparansi dan kejelasan informasi, yang berkontribusi positif terhadap inklusi keuangan di daerah tersebut. Namun, upaya harus terus dilakukan

untuk memastikan bahwa kualitas layanan tetap terjaga dan ditingkatkan agar inklusi keuangan dapat lebih optimal.

2. Saya merasa aman menggunakan layanan keuangan digital yang disediakan oleh lembaga keuangan.

Saya merasa aman menggunakan layanan keuangan digital yang disediakan oleh lembaga keuangan.

161 responses



Sumber: Data diolah

Gambar 14. Grafik yang menunjukkan penggunaan layanan keuangan digital yang disediakan oleh lembaga.

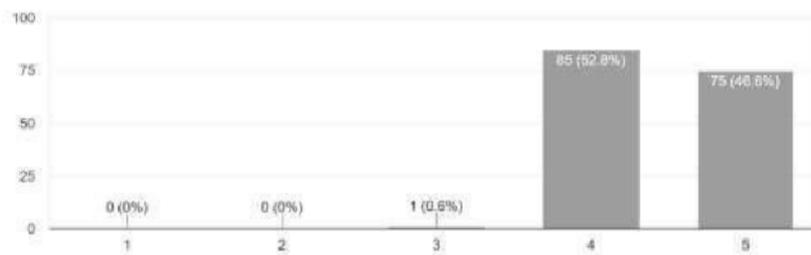
Grafik di atas menunjukkan tingkat keamanan yang dirasakan oleh responden saat menggunakan layanan keuangan digital yang disediakan oleh lembaga keuangan. Dari 161 responden, 87 orang (54%) sangat setuju bahwa mereka merasa aman, dan 74 orang (46%) setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada responden yang merasa netral, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Mayoritas responden menunjukkan kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan layanan keuangan digital yang disediakan oleh lembaga keuangan. Dalam konteks inklusi keuangan, keamanan merupakan aspek kritis yang mempengaruhi tingkat adopsi dan kepercayaan pengguna terhadap layanan keuangan digital. Teori inklusi keuangan menekankan pentingnya menyediakan layanan keuangan yang tidak hanya mudah diakses, tetapi juga aman dan terpercaya. Ketika pengguna merasa aman, mereka lebih cenderung untuk menggunakan layanan tersebut secara rutin, yang pada akhirnya meningkatkan inklusi keuangan.

Laporan dari International Finance Corporation (IFC) juga menekankan bahwa kepercayaan pengguna terhadap keamanan layanan keuangan digital merupakan faktor kunci dalam meningkatkan inklusi keuangan. Lembaga keuangan yang berhasil menciptakan lingkungan yang aman bagi pengguna layanan digitalnya dapat melihat peningkatan signifikan dalam jumlah pengguna dan frekuensi penggunaan layanan mereka. Penelitian dari World Bank menunjukkan bahwa peningkatan keamanan dalam layanan keuangan digital dapat mengurangi risiko yang dirasakan oleh pengguna, sehingga mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan formal. Hal ini penting terutama bagi usaha menengah yang membutuhkan akses ke berbagai layanan keuangan untuk mendukung operasi dan pertumbuhan mereka.

Dengan demikian, hasil survei ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan di Kota Tangerang Selatan telah berhasil menciptakan rasa aman bagi pengguna layanan keuangan digital. Hal ini merupakan langkah positif menuju peningkatan inklusi keuangan di daerah tersebut. Namun, perlu terus dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan standar keamanan guna memastikan bahwa pengguna merasa terlindungi dari ancaman keamanan siber dan potensi penipuan.

### 3. Lembaga Keuangan memberikan solusi yang efektif ketika saya menghadapi masalah keuangan.

Lembaga keuangan memberikan solusi yang efektif ketika saya menghadapi masalah keuangan.  
161 responses



Sumber: Data diolah

Gambar 15. Grafik yang menunjukkan pemberian solusi yang efektif ketika menghadapi masalah keuangan

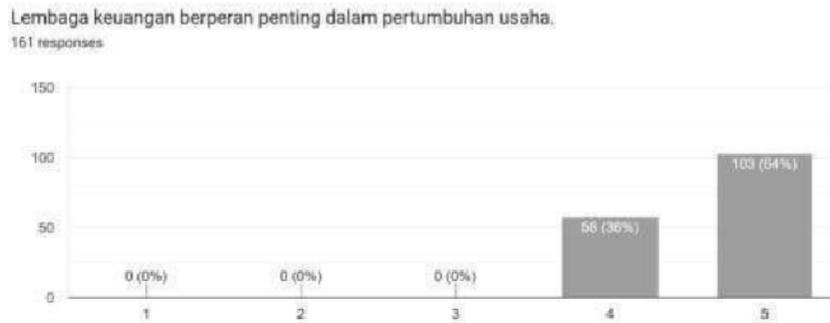
Grafik di atas menunjukkan tingkat kepuasan responden terhadap efektivitas solusi yang diberikan oleh lembaga keuangan ketika mereka menghadapi masalah keuangan. Dari 161 responden, 85 orang (52,8%) setuju bahwa solusi yang diberikan efektif, dan 75 orang (46,6%) sangat setuju. Hanya 1 orang (0,6%) yang bersikap netral, dan tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Mayoritas responden menunjukkan bahwa mereka merasa puas dengan solusi yang diberikan oleh lembaga keuangan ketika menghadapi masalah keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan di Kota Tangerang Selatan telah berhasil memberikan dukungan yang memadai kepada penggunanya. Dalam konteks inklusi keuangan, kualitas layanan yang mencakup kemampuan untuk memberikan solusi yang efektif sangat penting. Inklusi keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa semua individu dan usaha memiliki akses yang setara ke layanan keuangan yang berkualitas, termasuk bantuan ketika menghadapi masalah keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022), mengatakan bahwa inklusi keuangan, kualitas pelayanan mencakup berbagai aspek seperti responsivitas, kehandalan, dan efektivitas dalam menangani masalah. Ketika lembaga keuangan mampu memberikan solusi yang efektif, hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan pengguna tetapi juga mendorong partisipasi yang lebih luas dalam sistem keuangan formal. Penelitian menunjukkan bahwa pengguna yang merasa didukung oleh lembaga keuangan lebih mungkin untuk tetap menggunakan layanan tersebut dan merekomendasikannya kepada orang lain. Kualitas layanan keuangan yang baik, termasuk efektivitas solusi yang diberikan, dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan memastikan bahwa pengguna merasa didukung dan terlindungi.

Dengan demikian, hasil survei ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan di Kota Tangerang Selatan telah berhasil memberikan solusi yang efektif kepada penggunanya ketika mereka menghadapi masalah keuangan. Hal ini merupakan

indikasi positif bahwa kualitas layanan yang diberikan mendukung tujuan inklusi keuangan.

#### 4. Lembaga keuangan berperan penting dalam pertumbuhan usaha



Sumber: Data diolah

Gambar 16. Grafik yang menunjukkan peran penting lembaga keuangan dalam pertumbuhan usaha.

Grafik di atas menggambarkan hasil survei terhadap 161 responden mengenai peran lembaga keuangan dalam pertumbuhan usaha di Kota Tangerang Selatan. Sebanyak 58 responden (36%) memilih Setuju (S), menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga responden setuju bahwa lembaga keuangan memainkan peran penting dalam pertumbuhan usaha mereka. Selain itu, sebanyak 103 responden (64%) memilih Sangat Setuju (SS), menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa lembaga keuangan memiliki peran penting dalam pertumbuhan usaha mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pandangan negatif atau netral terhadap peran lembaga keuangan dalam pertumbuhan usaha.

Hal ini menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap peran lembaga keuangan di kalangan pengusaha di Kota Tangerang Selatan. Menurut Lubis, I. (2010), Lembaga keuangan memainkan peran krusial dengan menyediakan akses terhadap modal melalui pinjaman, kredit usaha, dan fasilitas leasing, yang memungkinkan usaha untuk memulai dan mengembangkan

operasinya. Selain itu, layanan keuangan yang baik membantu dalam manajemen risiko melalui produk asuransi yang melindungi usaha dari kerugian tak terduga, seperti bencana alam atau fluktuasi pasar. Akses terhadap layanan keuangan formal meningkatkan kredibilitas usaha di mata mitra bisnis dan pelanggan, memungkinkan mereka untuk membangun hubungan bisnis yang lebih kuat dan memperoleh kondisi bisnis yang lebih baik. Berdasarkan data dari grafik dan dukungan literatur, jelas bahwa lembaga keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan usaha di Kota Tangerang Selatan. Seluruh responden dalam survei ini setuju bahwa lembaga keuangan memiliki peran signifikan dalam mendukung usaha mereka, baik melalui penyediaan modal, manajemen risiko, efisiensi operasional, maupun peningkatan kepercayaan dan kredibilitas usaha.

## SIMPULAN DAN SARAN

### V.1. Kesimpulan

#### 1. Dimensi Aksesibilitas

Hasil survei terhadap 161 responden di Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa tingkat aksesibilitas keuangan di wilayah ini sangat baik. Responden mengindikasikan kemudahan yang signifikan dalam membuka rekening bank usaha, dengan 100% responden tidak ada yang merasa kesulitan. Selain itu, penggunaan layanan perbankan online untuk keperluan usaha juga tinggi, dengan 98,7% responden sering atau sangat sering menggunakan layanan ini, dan hanya 1,2% yang netral, serta tidak ada yang mengalami kesulitan signifikan. Dalam hal akses pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan formal, mayoritas responden, yakni 99,3%, tidak mengalami kesulitan, dengan hanya 0,6% yang netral dan tidak ada yang merasa kesulitan. Informasi yang disediakan oleh lembaga keuangan mengenai produk dan layanan juga dianggap memadai oleh 99,4% responden, dengan mayoritas menyatakan setuju atau sangat setuju. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan memiliki akses yang baik ke layanan keuangan formal, baik secara fisik maupun informasi. Dengan akses yang baik ke layanan keuangan, usaha kecil dan menengah dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, mengakses kredit, dan mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan usaha mereka. Keberhasilan dalam menyediakan informasi yang cukup juga menekankan bahwa inklusi keuangan tidak hanya tentang akses fisik tetapi juga tentang menyediakan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan layanan keuangan secara efektif.

#### 2. Dimensi Penggunaan

Hasil kuesioner mengenai penggunaan layanan keuangan di kalangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan menunjukkan tingkat inklusi keuangan yang sangat baik. Mayoritas responden sangat mendukung dan

memanfaatkan berbagai layanan keuangan, termasuk pinjaman bank, pembayaran digital, kartu kredit atau debit, dan asuransi. Sebanyak 98% responden pelaku Usaha Tingkat Menengah menggunakan pinjaman bank untuk modal kerja atau pengembangan usaha, mencerminkan peran penting pinjaman bank dalam mendukung pertumbuhan usaha. Hampir 99% responden sering menggunakan layanan pembayaran digital, menunjukkan penggunaan teknologi keuangan yang tinggi. Selain itu, mayoritas responden memanfaatkan fasilitas kartu kredit atau debit, serta layanan asuransi untuk melindungi aset atau operasional usaha mereka. Hasil ini mencerminkan kesadaran dan kemampuan pelaku usaha menengah dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis mereka, sejalan dengan teori inklusi keuangan yang menekankan pentingnya akses terhadap layanan keuangan dalam mendukung pembangunan ekonomi yang lebih luas.

### **3. Dimensi Kualitas**

Hasil survei mengenai kualitas layanan keuangan di Kota Tangerang Selatan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi di antara pelaku usaha tingkat menengah. Mayoritas responden sangat puas dengan transparansi dan kejelasan informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan, dengan 98,8% menunjukkan kepuasan terhadap aspek ini. Kepercayaan terhadap keamanan layanan keuangan digital juga sangat tinggi, dengan 100% responden merasa aman menggunakan layanan tersebut. Selain itu, 99,4% responden menganggap solusi yang diberikan oleh lembaga keuangan efektif dalam mengatasi masalah keuangan, mencerminkan dukungan yang baik dari lembaga keuangan terhadap penggunanya. Kemudian 100% responden setuju bahwa lembaga keuangan memainkan peran penting dalam pertumbuhan usaha mereka, menggarisbawahi kontribusi signifikan lembaga keuangan dalam mendukung operasi dan perkembangan bisnis. Keseluruhan data ini menegaskan bahwa lembaga keuangan di Kota Tangerang Selatan telah berhasil dalam menyediakan layanan berkualitas yang mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, penting untuk terus menjaga dan

meningkatkan kualitas layanan untuk memastikan inklusi keuangan yang berkelanjutan.

<sup>39</sup>  
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan

### 1. Aksesibilitas Keuangan

- Kemudahan Akses Rekening Bank: Survei menunjukkan bahwa pelaku usaha di Kota Tangerang Selatan tidak mengalami kesulitan dalam membuka rekening bank untuk usaha mereka. Ini mencerminkan akses yang luas dan mudah ke layanan perbankan, yang merupakan faktor penting dalam inklusi keuangan.
- Penggunaan Pinjaman Bank: Mayoritas pelaku usaha tingkat menengah menggunakan pinjaman bank untuk modal kerja atau pengembangan usaha mereka. Ini menunjukkan bahwa pelaku Usaha Tingkat Menengah memiliki akses yang baik terhadap produk pinjaman, yang mendukung pertumbuhan dan ekspansi bisnis.
- Layanan Pembayaran Digital: Layanan pembayaran digital, seperti e-wallet dan transfer bank, sangat tinggi di kalangan pelaku usaha. Ini mencerminkan kemudahan akses ke teknologi keuangan yang mempermudah transaksi dan meningkatkan inklusi keuangan di sektor usaha.

### 2. Penggunaan Layanan Keuangan

- Transparansi dan Kejelasan Informasi: Kepuasan tinggi terhadap transparansi dan kejelasan informasi dari lembaga keuangan menunjukkan bahwa pelaku usaha merasa mendapatkan informasi yang cukup untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Ini penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap layanan keuangan.
- Keamanan Layanan Digital: Tingginya rasa aman dalam menggunakan layanan keuangan digital menandakan bahwa lembaga keuangan di Kota Tangerang Selatan berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan

terpercaya bagi penggunanya. Keamanan ini penting untuk mendorong penggunaan layanan digital secara rutin.

- Efektivitas Solusi Keuangan: Pelaku usaha merasa bahwa lembaga keuangan memberikan solusi yang efektif ketika menghadapi masalah keuangan. Dukungan yang memadai ini membantu Usaha Tingkat Menengah mengatasi tantangan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

### 3. Kualitas Layanan Keuangan

- Peran Lembaga Keuangan dalam Pertumbuhan Usaha: Mayoritas responden setuju bahwa lembaga keuangan memiliki peran penting dalam pertumbuhan usaha mereka, baik melalui penyediaan modal, fasilitas kredit, maupun layanan asuransi. Ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan dan keberlanjutan Usaha Tingkat Menengah.
- Penyediaan Informasi yang Memadai: Lembaga keuangan di Kota Tangerang Selatan dianggap memberikan informasi yang cukup mengenai produk dan layanan mereka. Penyediaan informasi yang baik membantu Usaha Tingkat Menengah memahami produk keuangan dan memanfaatkannya dengan optimal, meningkatkan inklusi keuangan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, aksesibilitas keuangan yang baik, penggunaan layanan keuangan yang efektif, dan kualitas layanan yang tinggi merupakan faktor kunci dalam mendorong inklusi keuangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan.

Melalui pengidentifikasian dan penyelesaian terhadap faktor-faktor di atas, diharapkan tingkat inklusi keuangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan dapat ditingkatkan secara signifikan, meningkatkan aksesibilitas,

penggunaan, dan kualitas layanan keuangan yang diterima oleh Usaha Tingkat Menengah dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

## **V.2. Saran**

Berdasarkan hasil kuesioner dan kesimpulan yang penulis buat, saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

### **Bagi Pelaku Usaha Tingkat Menengah:**

#### **1. Peningkatan Pengetahuan Keuangan**

Ikuti pelatihan dan workshop mengenai manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan penggunaan produk keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan usaha.

#### **2. Optimalisasi Pemanfaatan Layanan Digital**

Optimalisasi pemanfaatan layanan pembayaran digital untuk meningkatkan efisiensi transaksi. Usahakan untuk mengintegrasikan berbagai metode pembayaran digital yang tersedia untuk memudahkan transaksi dengan pelanggan.

### **Bagi Lembaga Keuangan:**

Mengadakan program edukasi keuangan yang terfokus dan mudah diakses bagi pelaku Usaha Tingkat Menengah dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat layanan keuangan dan cara pengelolaannya.

# Pasca Sidang

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**23%**  
SIMILARITY INDEX

**23%**  
INTERNET SOURCES

**10%**  
PUBLICATIONS

**11%**  
STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>eprints.poltektegal.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to IAIN Pontianak</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>journal.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.coursehero.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>journal.perbanas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

---

10	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1%
11	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://ejournal.uki.ac.id">ejournal.uki.ac.id</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://ejournal.stiesia.ac.id">ejournal.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://bappeda.tangerangselatankota.go.id">bappeda.tangerangselatankota.go.id</a> Internet Source	<1%
19	Submitted to Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI) Student Paper	<1%
20	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1%

21	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1%
22	<a href="http://api.uinjkt.ac.id">api.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1%
23	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1%
24	<a href="http://journal.stkipsingkawang.ac.id">journal.stkipsingkawang.ac.id</a> Internet Source	<1%
25	<a href="http://konsultasiskripsi.com">konsultasiskripsi.com</a> Internet Source	<1%
26	<a href="http://zonaskripsi.blogspot.com">zonaskripsi.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
27	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
28	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1%
29	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1%
30	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1%
31	<a href="http://journal.uinjkt.ac.id">journal.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1%
32	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1%

33	<a href="http://ukitoraja.id">ukitoraja.id</a> Internet Source	<1%
34	<a href="http://www.repository.uinjkt.ac.id">www.repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1%
35	Submitted to Binus University International Student Paper	<1%
36	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
37	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
38	<a href="http://markey.id">markey.id</a> Internet Source	<1%
39	<a href="http://repository.ut.ac.id">repository.ut.ac.id</a> Internet Source	<1%
40	<a href="http://www.polo-outletstore.com">www.polo-outletstore.com</a> Internet Source	<1%
41	Submitted to UPN Veteran Jakarta Student Paper	<1%
42	<a href="http://repository.pnj.ac.id">repository.pnj.ac.id</a> Internet Source	<1%
43	<a href="http://www.ijimes.ir">www.ijimes.ir</a> Internet Source	<1%
44	<a href="http://beritausaha.com">beritausaha.com</a> Internet Source	<1%

45	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%
46	<a href="http://journal.unindra.ac.id">journal.unindra.ac.id</a> Internet Source	<1%
47	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1%
48	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1%
49	Submitted to Universitas Papua Student Paper	<1%
50	<a href="http://conference.upnvj.ac.id">conference.upnvj.ac.id</a> Internet Source	<1%
51	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	<1%
52	<a href="http://journals.usm.ac.id">journals.usm.ac.id</a> Internet Source	<1%
53	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1%
54	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1%
55	Submitted to Universitas Mataram Student Paper	<1%
56	<a href="http://digilib.polban.ac.id">digilib.polban.ac.id</a> Internet Source	<1%

57	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://jurnal.polines.ac.id">jurnal.polines.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://khairilanwarsemsi.blogspot.com">khairilanwarsemsi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://qdoc.tips">qdoc.tips</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://repository.upnvj.ac.id">repository.upnvj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1 %
65	Thomas Andrian, Nurbetty Herlina Sitorus, Irma Febriana MK, Stefanus Willy Chandra. "Financial inclusion and it's effect on poverty in Indonesia", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2021 Publication	<1 %
66	<a href="http://eprints.binadarma.ac.id">eprints.binadarma.ac.id</a> Internet Source	<1 %

[www.fortuneidn.com](http://www.fortuneidn.com)

67

&lt;1 %

68

Benjamin Mateus Trevisan Beckmann. "O impacto das fintechs na capacidade financeira dos universitários de Fortaleza, Ceará", Universidade de São Paulo. Agência de Bibliotecas e Coleções Digitais, 2023

&lt;1 %

Publication

69

[ejournal.kopertais4.or.id](http://ejournal.kopertais4.or.id)

Internet Source

&lt;1 %

70

[ejournal.unikama.ac.id](http://ejournal.unikama.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

71

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

&lt;1 %

72

[reportaseinvestigasi.com](http://reportaseinvestigasi.com)

Internet Source

&lt;1 %

73

Dadi Rusdiana, An Nisa'a Siti Humaira. "Online System dalam Pengelolaan Bank Sampah - Studi Kasus: Kabupaten Bekasi", PLANNERS INSIGHT : URBAN AND REGIONAL PLANNING JOURNAL, 2020

&lt;1 %

Publication

74

Submitted to Sogang University

Student Paper

&lt;1 %

75

Susie Suryani, Surya Ramadhan. "Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro

&lt;1 %

di Kota Pekanbaru", Journal of Economic,  
Bussines and Accounting (COSTING), 2017

Publication

---

76	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://elreg-03.blogspot.com">elreg-03.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://nenygory.wordpress.com">nenygory.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://opengovasia.com">opengovasia.com</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://prosiding.unipma.ac.id">prosiding.unipma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://repository.ipb.ac.id">repository.ipb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://teknokrat.ac.id">teknokrat.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

87

[toffee.dev.com](https://toffee.dev)

Internet Source

&lt;1%

88

Azwar Iskandar Umar. "INDEX OF SYARIAH FINANCIAL INCLUSION IN INDONESIA", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2017

Publication

&lt;1%

89

Bella Silvia, Fika Azmi. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGUSAHA UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM", Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, 2019

Publication

&lt;1%

90

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

&lt;1%

91

Yestrada Henanda, Eka Wahyu Hidayat, Aldy Putra Aldya. "Analisis Usability Aplikasi LegoBoost Builder Dengan Metode System Usability Scale", TelKa, 2024

Publication

&lt;1%

92

[administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

93

[digilib.uin-suka.ac.id](https://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

94

[digilib.unila.ac.id](https://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

&lt;1%

95	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1%
96	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1%
97	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1%
98	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1%
99	<a href="http://telematikapedesaan.wordpress.com">telematikapedesaan.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
100	<a href="http://usowc.org">usowc.org</a> Internet Source	<1%
101	<a href="http://www.jogloabang.com">www.jogloabang.com</a> Internet Source	<1%
102	<a href="http://www.jurnalekonomi.unisla.ac.id">www.jurnalekonomi.unisla.ac.id</a> Internet Source	<1%
103	<a href="http://www.ojk.go.id">www.ojk.go.id</a> Internet Source	<1%
104	<a href="http://repository.stiesia.ac.id">repository.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Mengetahui,  
Staf Program Studi Pebankan dan Keuangan



Nicky Damayanti, S.M